



Pelatihan Pelayanan Pemimpinan Pujian di Gereja Sidang Allah Kabar Sukacita

Alfred Arswendo Marpaung^{1*}, Tuter PT Panjaitan², Arman Zega³, Weldy Mendrofa⁴

Kristian Andonindo Sitorus⁵, Mulina Tarigan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

*Correspondence Email : alfredarswendo2001@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 2, 2024

Reviewed: October 6, 2024

Revised: October 6, 2024

Accepted October 7, 2024

Available online October 8, 2024

Keywords:

**Training; Worship Leader;
GSJA Sibolga**

The Worship Leader training is a strategic step to improve the quality of service at the Church of God's Assembly (GSJA) in Sibolga, particularly for the youth and teenagers. The church plays a significant role in maintaining the harmony of praise and worship during services but often faces limitations in preparing competent leaders. This one-month community service program aimed to train 20 participants on the roles, responsibilities, and techniques of being a good Worship Leader. The training involved various methods, including theoretical explanations, technical exercises, and hands-on practice, with the results measured through participant satisfaction surveys. The training results showed a significant improvement in both the technical skills and spirituality of the participants. Before the training, 60% of participants lacked confidence in leading worship, but this number increased to 85% after the training. In terms of spirituality, participants who felt they had a close relationship with God rose from 40% to 75%. The conclusion of this training was that the trained youth and teenagers could lead worship services more effectively, helping the congregation enter into a more solemn atmosphere of worship. It was recommended that the training be continued and expanded to enrich the participants' experiences and enhance the effectiveness of the church's service.

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 28 September 2024

Review 6 Oktober 2024

Revisi 6 Oktober 2024

Diterima 7 Oktober 2024

Terbit Online 8 Oktober 2024

Kata Kunci :

**Pelatihan; Worship Leader,
GSJA Sibolga**

Pelatihan pemimpin pujian atau *Worship Leader* merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Sibolga, khususnya bagi pemuda dan remaja. Gereja memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan pujian dan penyembahan selama ibadah, namun seringkali mengalami keterbatasan dalam mempersiapkan pemimpin yang kompeten. Program pengabdian masyarakat yang berlangsung selama satu bulan ini bertujuan untuk melatih 20 peserta mengenai peran, tanggung jawab, dan teknik menjadi *Worship Leader* yang baik. Pelatihan melibatkan berbagai metode seperti penjelasan teori, latihan teknis, dan praktik langsung, serta mengukur hasil melalui survei kepuasan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan, baik dalam kemampuan teknis maupun spiritualitas peserta. Sebelum pelatihan, 60% peserta merasa kurang percaya diri dalam memimpin pujian, namun setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 85%. Dalam hal spiritualitas, peserta yang merasa memiliki hubungan erat dengan Tuhan meningkat dari 40% menjadi 75%. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah bahwa pemuda dan remaja yang terlatih dapat memimpin ibadah dengan lebih baik, membantu jemaat masuk dalam suasana penyembahan yang lebih khidmat. Pelatihan ini disarankan untuk terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya guna memperkaya pengalaman peserta dan meningkatkan efektivitas pelayanan di gereja.

1. PENDAHULUAN

Pujian dan penyembahan (*praise and worship*) adalah sesuatu hal yang saling berhubungan. Di era perkembangan zaman saat ini, banyak hal yang mengalami perubahan salah satunya dalam bidang kerohanian. Siap tidak siap, gereja harus bisa beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi terhadap pelayanan kepada setiap umatNya Tuhan. Selama tidak melanggar nilai-nilai alkitab. Terkadang masih ada gereja yang kurang memberikan perhatiannya terhadap musik gerejawi atau bisa dikatakan tidak meningkatkan mutu pelayanan pada bidang musik, baik vokal maupun instrumen. Hal ini menyebabkan kurangnya harmonisasi dalam pujian penyembahan pada saat peribadatan sedang dilaksanakan. Hal ini sering terjadi, mungkin dikarenakan keterbatasan finansial gereja dalam hal memenuhi kebutuhan musik gereja atau juga bisa diakibatkan karena kurangnya jiwa-jiwa yang siap dipakai dalam pelayanan pujian dan penyembahan.

Pada umumnya, gereja dikenal sebagai tempat dimana setiap orang-orang percaya dapat berkumpul beribadah dan bersatu untuk memuji dan menyembah Tuhan Allah, Yesus Kristus Tuhan kita. Oleh sebab itu pujian dan penyembahan adalah sesuatu yang sangat terpenting dalam kehidupan peribadatan kekristenan. Kita sebagai anak-anak Allah, haruslah memberikan yang terbaik kepada Bapa kita termasuk dalam hal memuji dan menyembah Tuhan. Daud sangat mengajarkan kepada kita, bahwa kehidupan kita tidak boleh terlepas dari memuji dan menyembah Tuhan. Terlihat bagaimana dalam (2 Samuel 6:5) dikatakan “Daud dan seluruh bangsa Israel menari-nari dan bernyanyi sambil memainkan alat musik seperti kecapi, gambus, rebana, kelentingan, dan simbal”. Kita harus menari-nari dan bernyanyi buat Tuhan karena itu adalah ungkapan syukur kita kepada Tuhan dimana kita

mempunyai Tuhan yang baik yang selalu mengasihi kita. Oleh sebab itu, gereja sangat penting dalam memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pujian dan penyembahan.

Pujian dan penyembahan adalah salah satu yang paling terpenting dalam peribadatan, oleh sebab itu pentingnya mempersiapkan para pelayan-pelayan yang berkemampuan dalam bidang ini yang memiliki komitmen dan kerinduan dalam hal melayani Tuhan, dengan seringnya para pelayan praise and worship mengadakan latihan akan menunjukkan bahwa gereja sangat serius dalam memperhatikan posisi pujian dan penyembahan dalam kegiatan ibadah. Selain itu, alat musik dan pendukung lainnya harus sangat diperhatikan karena keharmonisan musik dan nyanyian dalam suasana pujian penyembahan akan lebih mudah membawa jemaat merasakan suasana hadirat Tuhan.

Fakta yang sering ditemukan bahwa masih banyak gereja yang tidak menyadari bahkan menganggap sepele pujian dan penyembahan padahal pujian dan penyembahan dapat mempengaruhi pertumbuhan jemaatnya (Lontoh, 2016). seperti kata Jeffrey dan Fandy dalam jurnalnya bahwa, pada umumnya orang-orang akan memperhatikan pujian dan penyembahannya jika hal ini tidak membuat mereka tertarik, kemungkinan besar mereka tidak akan datang lagi pada pertemuan-pertemuan ibadah atau persekutuan berikutnya. Oleh sebab itu pentingnya mempersiapkan pujian dan penyembahan dengan benar. Pemimpin pujian adalah orang yang paling berpengaruh dalam keberhasilan dalam pujian dan penyembahan. Pemimpin pujian atau yang sering dikatakan worship leader, seperti namanya pemimpin, ia harus bisa memimpin ibadah dalam hal mengangkat pujian dan penyembahan dengan benar sehingga para jemaat juga dapat terhanyut dalam nuansa pujian dan penyembahan dan bisa merasakan hadirat Tuhan, melalui pujian penyembahan jemaat bisa merasakan kelegaan dari beban yang dialami dan Tuhan bertakhta di atas pujian dan penyembahan. Sering terjadi di beberapa gereja, ada banyak pemimpin pujian gagal dalam membawa suasana pujian didalam ibadah, baik itu karena kurangnya persiapan ataupun kemampuan dalam menjadi leader yang belum memadai. Oleh sebab itu, gereja harus respon dengan hal ini dan harus mempersiapkan seorang pemimpin yang benar-benar siap untuk menjadi seorang pemimpin dalam hal pujian dan penyembahan. Seorang *WL* yang baik bukan hanya dilihat dari bagaimana dia pandai bernyanyi dan bermazmur, tetapi *WL* yang baik adalah ia yang sudah dewasa dalam hal kerohanian dan juga kepribadian. Keberhasilan *WL* dalam memimpin pujian sangat dipengaruhi dengan adanya persiapan yang matang sebelum memimpin pujian di altar. Latihan yang giat dan juga berdoa meminta tuntunan Tuhan adalah sesuatu yang sangat harus dilakukan oleh setiap para pemimpin pujian atau worship leader.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemimpin pujian yang efektif tidak hanya harus fokus pada aspek teknis, tetapi juga harus mencakup aspek spiritual dan mental (Smith, 2016; Johnson, 2019). Latihan dan pengembangan spiritualitas adalah kunci untuk memastikan pemimpin pujian tidak hanya menjalankan tugas mereka secara profesional, tetapi juga membawa dampak rohani yang signifikan kepada jemaat (Williams, 2020).

Setelah diadakan survey ke Gereja GSJA Sibolga maka team pelaksana menemukan bahwa team pujian penyembahan masih kurang memahami bagaimana menjadi seorang pemimpin pujian di gereja tersebut dengan demikian team tergerak untuk memberikan pelatihan kepada pemuda dan remaja di gereja tersebut untuk mengajar membimbing mereka bagaimana menjadi seorang pemimpin pujian yang benar. Hal ini juga kami ingin terapkan kepada setiap remaja atau juga para anggota pelayan pujian penyembahan yang ada di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) yang ada di Sibolga.

Dalam pengabdian kami selama satu bulan, kami mau berbagi sedikit banyak nya hal yang kami ketahui mengenai dunia pelayanan salah satunya pelayan pujian dan penyembahan. Kami melihat bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan yang mau di didik dan dibentuk sehingga ketika kami memberikan pemahaman kepada mereka, mereka memberikan respon yang positif. Hal ini kami harapkan menjadi suatu langkah yang baik dalam menciptakan seorang pemimpin-pemimpin yang benar dan siap dalam memimpin pujian dan penyembahan dalam ibadah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ialah berupa kegiatan pelatihan pemimpin pujian terhadap pemuda remaja gereja GSJA Sibolga yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam pelayanan gereja. Kegiatan PKM ini dimulai dai 15 juni s/d 15 juli 2024, jumlah peserta dari pelatihan ini ada 20 orang, Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pelatihan adalah dengan menjelaskan tentang betapa penting-nya peran pemuda dalam pelayanan digereja. kami menjelaskan materi pemimpin pujian, Tata tertib sebagai pemimpin pujian, karakter pemimpin pujian serta persiapan pemimpin pujian dalam memilih lagu. Menurut (Listra: 2022) menyatakan metode dalam pelatihan yang dias gunakan :1.Menyimak :Peserta Menyimak Tentang Penjelasan bagaimana menjai Leader Worship yang baik dan berkenan dihadapan Tuhan 2.Membaca : dan Menulis: Peserta Membaca Materi yang diberikan dan menulis apa yang dijelaskan.3.Berbicara/ Praktek : Peserta Mempraktekan apa yang sudah disampaikan narasumber. 4. Team PKM Memberi Nilai kepada Peserta PKM. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga kami melaksanakan hal-hal tersebut diatas.

Dalam kegiatan ini Tim pengabdian menggunakan pendekatan mixed methods, menggabungkan wawancara mendalam, survei, dan observasi selama pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini terdiri dari 20 pemuda dan remaja di Gereja GSJA Sibolga yang berpartisipasi dalam program pelatihan ini. Wawancara dilakukan secara individu untuk mengetahui pandangan mereka sebelum dan setelah pelatihan terkait peran sebagai worship leader.

Selain itu, survei dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Survei ini menggunakan skala Likert 5 poin, mencakup beberapa aspek seperti keterampilan teknis, pemahaman teologi pujian, serta aspek spiritualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pengertian pemimpin menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang memimpin (penuntun, pengajur, pemuka, kepala pasukan). Memimpin berarti memegang sambil berjalan, membimbing menurut Viv dan Hibbert, Pemimpin pujian dan penyembah adalah seseorang yang menyembah Allah dan menarik orang-orang lain dalam penyembahan. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemimpin pujian dan penyembahan adalah pertama seorang menyembah Allah yang kedua adalah seorang yang menarik orang lain untuk menyembah Allah bersama-sama dengan dia. Pengertian pujian dan penyembahan adalah reaksi manusia terhadap kehadiran roh kudus yang lebih pennting dari pada aktivitas manusia biasa dan kudus. Pujian penyembahan sebagai latihan spritual kudus yang menghubungkan manusia dengan tuhan melalui ekspresi terhadap-Nya hidup manusia terhubung dengan tuhan, sumber kehidupan melalui doa.

Pujian penyembahan ini merupakan isi hati kepada Tuhan mungkin tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata melalui doa, namun bisa disampaikan melalui pujian, nyanyian dan penyembahan yang dinaikan kepada Tuhan. Kegiatan ini kami lakukan saat pertemuan dalam ibadah muda mudi kami lakukan ia itu memberikan teori berdasarkan firman Tuhan kepada pemuda tentang pemimpin pujian dan spritualisasi dari pelayan pemimpin pujian. Yang kedua mendorong para pemuda remaja untuk belajar sebagai pemimpin pujian dan mengajak mereka agar membiasakan diri dan percaya diri agar mereka memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab dalam pelayanan di gereja. Praktik ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pemuda remaja tentang pemimpin pujian yang baik. Serta setelah kami berikan materi dan pemahaman tentang worship leader atau pemimpin pujian kepada pemuda remaja.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan di Gereja GSJA Sibolga

Dalam kegiatan ini kami memberikan teori atau pemahaman dasar tentang apa itu pemimpin pujian dan bagaimana cara menjadi pemimpin pujian dan apa-apa saja yang harus dimiliki pemimpin pujian menjadi seorang pemimpin pujian yang baik dan mengajarkan Teknik dalam memimpin pujian di suatu ibadah dengan baik. Sehingga pemuda dapat mengerti tentang untuk menjadi seorang pemimpin pujian yang baik kita bisa lihat dalam Foto ini menunjukkan tentang Kami memberikan contoh kepada mereka sebagai seorang pemimpin pujian dalam memimpin suatu ibadah. Setelah kami

memberikan contoh kepada pemuda remaja. kami juga mengajak pemuda remaja untuk praktek secara langsung dalam memimpin suatu ibadah mestipun hanya di dalam ibadah muda mudi, supaya pemuda remaja melatihmemberanikan diri dan membiasakan diri dalam memimpin pujian di ibadah

Menurut pendeta lisa Nainggolan worship leader adalah seorang pemimpin pujian yang harus memiliki tanggung jawab dalam memimpin ibadah dalam gereja serta dapat membawa suasana dalam hadirat tuhan bisa merasakan lawatan tuhan dalam penyembahan dan bersukacita memuji Tuhan, dan sebagai seorang worship leader ini harus memiliki rasa meengasihi, mencintai dan menghormati Tuhan pencipta alam, dan menunjukkan rasa hormat dan kasih melalui doa, nyanyian dan memuliakan nama tuhan. Tentunya juga seorang worship leader itu harus banyak berdoa kepada Tuhan agar Tuhan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada seorang menjadi pemimpin pujian dalam ibadah. Adanya worship leader itu memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan ibadah karna hampir seluruh dari peroses ibadah berlangsung itu didalam tanggung jawab worship leader atau pemimpin pujian, tugas worship leader bukan hanya Menyusun rangkaian untuk sebuah ibadah akan tetapi bertanggung jawab dalam menginspirasi para jemaat untuk berterimah kasih dan mengucapkan Syukur kepada tuhan melalui lagu, serta membawa jemaat untuk masuk dalam hadirat tuhan dan menikmati lagu selama dalam suasana ibadah. Bertugas sebagai worship leader atau pemimpin pujian adalah suatu kebanggaan bagi kita karna bisa menjadi seorang pemimpin pujian di suatu ibadah, karna kita dipilih atau ditunjuk sebagai pemimpin pujian bukan hanya pintar bicara saja tapi kita dilihat atau dinilai memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab dalm bertugas. Kenapa seseorang harus mengikuti pelatihan sebagai pemimpin pujian itu karna untuk menjadi seorang pemimpin pujian itu harus mengerti teori dan teknik menjadi seorang pemimpin pujian yang baik sebelum mereka melayani di mimbar. Karna mereka bukan hanya membawa diri mereka untuk melayani Tuhan tetapi juga membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan. Karena mereka ditugaskan sebagai worship leader bukan karna kehendak manusia melainkan karna tuhan memilih mereka sehingga harus melayani jemaat dengan sukacita tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga kita memimpin pujian bukan untuk manusia tapi semata-mata untuk memuliakan nama tuhan.

Menurut Pingkanita: 2023 worship leader adalah sebuah pelayanan mimbar dimana kita menjadi pemimpin di suatu ibadah. Istilahnya sama seperti Mc (Master Of Ceremony) Perlu kita ketahui bahwa istilah worship leader atau pemimpin pujian hanya terdapat dalam lingkungan gereja. Bertugas sebagai Worship leader atau pemimpin pujian merupakan suatu kebagaan yang harus dimiliki oleh orang yang bertugas melayani karna mereka ditugaskan sebagai worship leader bukan atas kehendak manusia melainkan kehendak tuhan yang memilih mereka untuk melayani jemaat dengan sukacita tanpa ada paksaan. Sehingga kita memimpin pujian bukan untuk manusia melainkan semata-mata untuk kemuliaan tuhan kita yesus kristus.

Menurut Marshinta Uli:2019 Pemimpin pujian penyembahan adalah orang yang ditunjuk karna memiliki talenta dan kemampuan khusus dari tuhan untuk memimpin membawa jemaat masuk kedalam kegiatan pujian dan penyembahan melalui lagu-lagu yang dibawakan. Sebagai seorang pemimpin pujian juga harus memiliki karakteristik pelayan yang : dapat dipercaya, jujur dan adil, dapat mengendalikan diri juga dapat bertanggung jawab dalam pelayanan yang diberikan (Simbolon:2022).

Ketika seorang pealayan memiliki karakter tersebut maka pelayanannya akan semakin bertumbuh dan setiap jemaat yang dilayani akan merasa terberkati dan orang dapat merasakan hadirat Tuhan, bahkan sebaliknya jika seorang memiliki suara yang bagus mengaetaahui bagaimana teknik pemimpin pujian namun tidak disertai dengan karakter yang baik maka hadirat Tuhan tidak akan turun, dan jemaat juga tidak bisa merasakan hadirat Tuhan karena seorang pemimpi pujian tidak memiliki karakter yang baik. Sebab itu betapa pentingnya kegiatan ini dilakukan untuk mengajarin Pemuda remaja tentang menjadi seorang pemimpin pujian yang baik dan berkarakter. Pelaksanaan pengabdian ini juga dilaksanakan agar peserta mengetahui tentang teknik menjadi pemimpin pujian yang baik. Sehingga membantu menyalurkan talenta pemuda dalam melayani tuhan dalam bidang pemimpin pujian.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diberikan pemuda/remaja memahami tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin pujian yang baik dan benar, kami melihat sungguh banyak perbedaan sebelum diberikan pelatihan dan sesudah pelatihan. Mitra mengakui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan gereja, dan mitra mengharpakan untuk kegiatan berikutnya

Pengukuran Kuantitatif Hasil Pelatihan

Untuk mengukur hasil pelatihan secara lebih objektif, peneliti menggunakan survei dengan skala Likert untuk mengevaluasi perkembangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya sebagai berikut:

1) **Kemampuan Teknis:**

Sebelum pelatihan: 60% merasa kurang percaya diri dalam memimpin pujian.

Setelah pelatihan: 85% merasa lebih percaya diri dalam aspek teknis memimpin pujian.

2) **Spiritualitas:**

Sebelum pelatihan: 40% peserta merasa memiliki hubungan yang cukup baik dengan Tuhan.

Setelah pelatihan: 75% merasa hubungan mereka dengan Tuhan semakin erat dan pentingnya kekudusan dalam hidup sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Worship Leader atau pemimpin pujian kepada pemuda dan remaja memberikan dampak baik bagi gereja untuk membantu pelayanan dalam Gereja yang lebih maksimal, dengan mengetahui bagaimana teknik sebagai Worship Leader dapat membuat suasana Ibadah lebih hidup dan dapat dapat membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan dan dapat merasakan kehadiran Tuhan, sehingga jemaat merasa dipuaskan dan Tuhan dipermuliakan. Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang baik karena melalui pelatihan yang diberikan jemaat dapat langsung mempraktekan bagaimana menjadi seorang Worship Leader dan kami melihat banyak perbedaan sebelum diadakan pelatihan dengan sesudah diadakan pelatihan. Team mitra berharap akan ada kegiatan pengabdian selanjutnya dan mereka berterima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey yang mengirimkan mereka ke Gereja Mereka

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan dapat diberikan beberapa saran masukan bagi mitra dan peserta pelatihan sebagai berikut :

Bagi Mitra:

1. Mitra diharapkan terus mendukung program pelatihan dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti mentor dan fasilitas yang lebih lengkap.
2. Mitra juga sebaiknya memperluas cakupan pelatihan dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai denominasi gereja untuk memperkaya pengalaman dan wawasan peserta.
3. Mitra dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan dan berkolaborasi dengan institusi lain untuk pengembangan program yang lebih inovatif.

Bagi Peserta Pelatihan:

1. Peserta disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh di komunitas atau pelayanan masing-masing.
2. Peserta diharapkan mengembangkan keterampilan secara mandiri melalui latihan pribadi dan kolaborasi dengan mentor atau rekan-rekan di luar pelatihan.
3. Peserta sebaiknya memberikan masukan kepada penyelenggara mengenai materi pelatihan yang dirasa kurang atau memerlukan penambahan, agar pelatihan berikutnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrik.L, Markus.W, Maria.A.T, “Peran Komunikasi Musikal Pemimpin Pujian Dalam Ibadah Raya Minggu Gereja Bethany Wanea Plaza Manado” Jurnal Pzalmoz, Vol.1 No.2 (Januari, 2021) hlm. 56.
- Andreas ST.h “ Meningkatkan peranan pemimpin pujian dan penyembahan dalam ibadah kristiani” 2021. Jurnal Maduma
- Basruin, Ratman & Gagaramusu, Y. (2013) Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. Jurnal Kreatif Tadulako
- Gultom, Listra.2022. *Pembinaan Kerohanian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ibadah di SD Negeri No. 122380. Jl. Kain Suji Pematang Siantar.* Jurnal Abdi Mas Maduma. Vol 1 No.2
<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/issue/view/11>
- Meirawati, R.N (2014). Metode Pemelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra Di i Yaketunis Universitas Negeri Yogyakarta
- Marshinta Uli “ *Pemimpin pujian penyembahan dan pengkhotbah yang membangkitkan antusiasme jemaat dalam beribadah*”STT LETS april 4,2019
- Jefri wungow, Fandy Oktovines Lidany, “*Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat*”, Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi, Vol.1 No.1 (Januari, 2021) hlm. 17
- Johnson, D. (2019). *Leading Worship: Insights from Experts.* Zondervan.
- Pingkanita mese kasse , “ *pelatihan WL bagi remaja pemuda sebagai usaha keaktifan dan keterlibatan remaja pemuda dalam pelayanan Di Gksi bacong*”, Jurnal DIKMAS Vol,5 No.2 (Desember, 2023)
- Rosiana “*Pembelajaran Worship leader untuk meningkatkan kualitas Pujian penyembahan* “
Jurnal of chirstian Education Vol 3, No,3 September 2023

Simbolon, Budiono(2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai, Moral dan Sikap Siswa SD Negeri 064998BuSimbolon*. Jurnal Abdimas Maduma . Vol.1 No.2 <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/article/view/106/112>

Smith, T. (2016). *Worship Leader's Guide to Leading Effectively*. HarperCollins.